

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keragaman gender berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, baik secara langsung maupun melalui struktur modal sebagai variabel perantara.

1. Keberagaman gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Bertambahnya proporsi perempuan dalam jajaran direksi bergerak bersamaan dengan pelemahan capaian finansial. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan sifat industri yang memerlukan modal besar, mempunyai risiko tinggi, serta keterwakilan perempuan yang belum mencapai tingkat optimal. Temuan ini tetap mendukung *Upper Echelons Theory*, karena karakter demografis manajemen puncak terbukti berkaitan dengan kebijakan strategis dan hasil organisasi.
1. Keberagaman gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar keterwakilan perempuan dalam jajaran direksi, semakin rendah kecenderungan entitas menggunakan pinjaman. Bukti ini relevan dengan *Upper Echelons Theory* dan *Pecking Order Theory*, yang menerangkan bahwa karakter pimpinan membentuk keputusan

pembiayaan serta mendorong prioritas penggunaan dana internal sebelum sumber berbasis utang dipilih.

2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung, karena manfaat pendanaan untuk proyek jangka panjang pada sektor Properti dan Real Estat tidak selalu tercermin pada periode yang sama. Selain itu, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, dan kondisi pasar properti.
3. Struktur modal belum mampu memediasi pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil pengujian sebelumnya, di mana struktur modal tidak memengaruhi kinerja keuangan; oleh karena itu, pengaruh tidak langsung keragaman gender terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal juga ditemukan tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun keberagaman gender terbukti memengaruhi keputusan strategis perusahaan dalam hal struktur modal, pengaruh tersebut belum dapat diteruskan hingga berdampak pada peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan penelitian

1. Proses pembersihan data menjadi salah satu keterbatasan dalam kajian ini. Dari 102 observasi awal pada sektor properti, setelah dilakukan uji deteksi outlier, sebanyak 24 observasi harus dikecualikan karena

memiliki nilai ekstrem yang dapat mendistorsi hasil regresi, sehingga ukuran sampel akhir yang digunakan dalam analisis adalah 78.

2. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa Keberagaman Gender dan Struktur Modal secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 4,9% variasi Kinerja Keuangan. Adapun sebesar 95,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model kajian.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian serta berbagai keterbatasan yang ditemukan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan nilai Adjusted R Square yang relatif rendah, hasil kajian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dan Keberagaman Gender belum dapat menjelaskan variasi Kinerja Keuangan secara komprehensif, sehingga

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen maupun variabel kontrol lain, seperti ukuran perusahaan, komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan likuiditas, guna mendapatkan model kajian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya bisa memperluas sampel dengan menyertakan sektor lain di luar properti dan real estat, atau melakukan studi komparatif antarsektor, guna menguji apakah pola hubungan yang

ditemukan dalam kajian ini bersifat spesifik pada sektor properti dan real estat atau berlaku secara lebih umum pada sektor lainnya.

- c. Pengukuran keberagaman gender pada kajian selanjutnya dapat diperluas, tidak hanya berdasarkan proporsi perempuan dalam dewan direksi secara keseluruhan, tetapi juga mempertimbangkan keberagaman gender pada level komite dewan, seperti komite audit atau komite manajemen risiko.
 - d. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi lain selain struktur modal, seperti tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, atau kebijakan investasi, mengingat kajian ini menemukan bahwa struktur modal belum terbukti menjadi jalur mediasi yang signifikan antara keberagaman gender dan kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan di sektor properti dan real estat, disarankan untuk terus mempromosikan keragaman gender dalam dewan direksi sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Lebih lanjut, perusahaan harus meningkatkan kompetensi anggota dewan direksi, efektivitas pengawasan, dan efisiensi operasional agar keragaman gender dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan di masa mendatang.